

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MTs Raudhatussyubban

Pendirian Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban berawal dari kesadaran bahwa wilayah Sungai Lulut beserta desa sekitarnya tidak memiliki sekolah menengah tingkat pertama, meskipun ada banyak anak yang telah lulus dari sekolah dasar yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, bangunan Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussyubban mengalami renovasi yang signifikan, termasuk pembangunan tiga ruang kelas tambahan. Kesempatan ini dimanfaatkan untuk membangun Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban.

Keinginan tersebut muncul sebagai respon terhadap harapan masyarakat sekitar yang menginginkan adanya sekolah lanjutan dengan benuansa keagamaan. Atas inisiatif Muhammad Idris, seorang pemuda Sungai Lulut yang juga mahasiswa IAIN Antasari, bersama teman-temannya, diadakan pertemuan untuk merencanakan pemanfaatan tiga ruang kelas yang sedang direnovasi. Hasil dari pertemuan tersebut adalah kesepakatan untuk membangun Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban pada TA 1985-1986.

Ditinjau dari letak geografisnya, MTs Raudhatussyubban berbatasan dengan:

- a. Utara : MIN Sungai Lulut
- b. Selatan : Tanah Milik Penduduk
- c. Barat : Jl. Sungai Bakung
- d. Timur : Tanah Milik Penduduk

Tabel 4. 1 Identitas MTs Raudhatussyubban

No.	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	MTs Raudhatussyubban
2	NPSN	69854111
3	Jenjang Pendidikan	MTS
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat Sekolah	Jl. Veteran km. 6
	RT	4
	Kode pos	70653
	Kelurahan	Sungai Lulut
	Kecamatan	Sungai Tabuk
	Kabupaten/Kota	Banjar
	Provinsi	Kalimantan elatan
6	Email	mts.raudhatussyubban@gmail.com

b. Visi dan Misi MTs Raudhatussyubban

1) Visi dari MTs Raudhatussyubban yaitu “Beriman, Berilmu, Berketerampilan. Dan bertujuan ikut mencerdaskan bangsa yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, terampil dan mampu mandiri serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara.”

2) Misi dari MTs Raudhatussyubban yaitu “berupaya mencetak kader muslim yang mampu bersosialisasi dan mengembangkan diri sejalan imtaq dan perkembangan iptek dengan:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas yang berorientasi pada kehidupan dunia akhirat
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berilmu dan terampil
- c) Menyelenggarakan pendidikan islami yang dapat memenuhi harapan masyarakat banyak

B. Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini diperoleh dari jawaban 67 siswa kelas VIII-B serta VIII-D di MTs Raudhatussyubban pada TA 2024/2025. Penelitian ini terdiri dari dua variabel: disposisi matematis serta kemampuan pemecahan masalah. Angket yang dibagikan berupa angket tertutup dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Tidak Pernah (TP). Soal tes yang diberikan ada 4 butir soal yang harus dikerjakan. Data yang diperoleh akan diberikan dalam format tabulasi guna memudahkan pengolahan serta analisis.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

- a. Disposisi Matematis Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi di Kelas VIII-B dan VIII-D MTs Raudhatussyubban

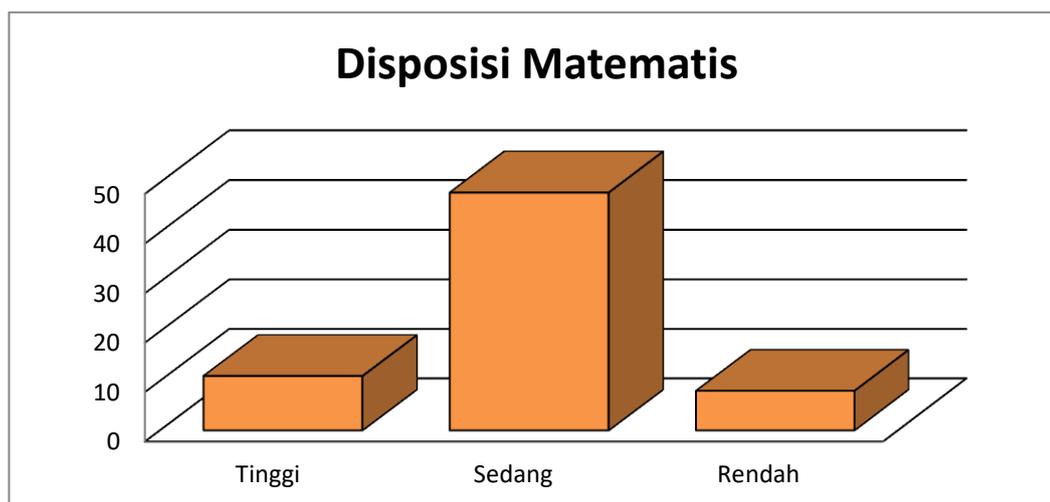
Mengacu pada temuan olah data yang dilaksanakan dapat diketahui variabel disposisi matematis memiliki nilai rata-rata 86,79 serta standar deviasi 9,29. Selanjutnya dapat membuat kategori disposisi matematis menjadi kategori tinggi, sedang, serta rendah dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Kategori Variabel Disposisi Matematis (X)

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$> 96,08$	11	16,4%	Tinggi
2	$77,5 - 96,08$	48	71,6%	Sedang
3	$< 77,5$	8	11,9%	Rendah
Jumlah		67	100%	

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa dengan kategorisasi tinggi ditemukan sebanyak 16,45%, siswa dengan kategori disposisi sedang 71,6% serta disposisi rendah 11,9%. Adapun pengelompokkan kategori disposisi matematis dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. 1 Kategorisasi Disposisi Matematis

- b. Kemampuan Pemecahan Matematika siswa pada relasi dan fungsi d kelas VIII MTs Raudhatussuyubban

Variabel kemampuan pemecahan masalah memiliki nilai rata-rata 69,06 serta standar deviasi 16,91. Selanjutnya dapat membuat kategori kemampuan pemecahan masalah menjadi kategori tinggi, sedang, serta rendah dengan rumus sebagai berikut:

Kemampuan pemecahan masalah tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD} \rightarrow X > 85,97$

Kemampuan pemecahan masalah sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} \rightarrow$
 $52,15 \leq X \leq 85,97$

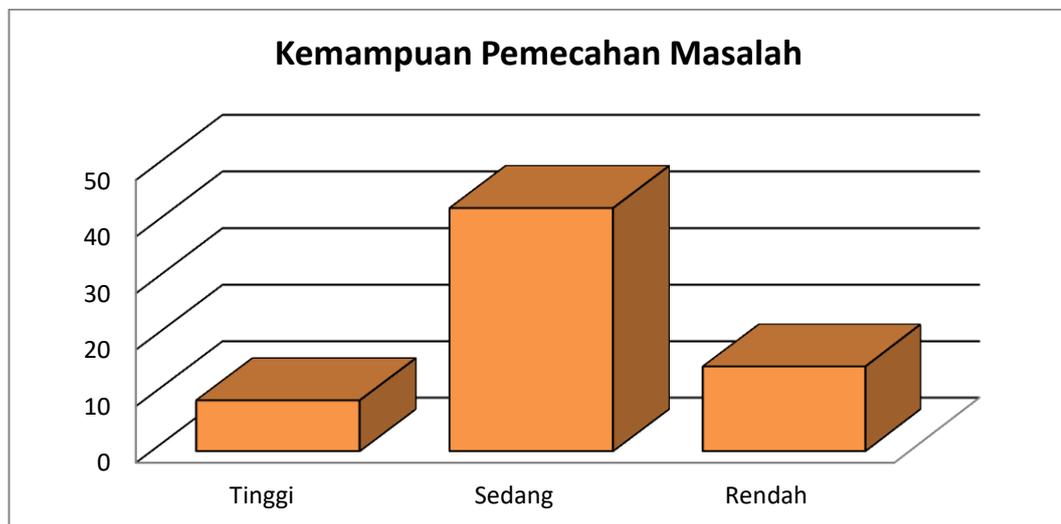
Kemampuan pemecahan masalah rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD} \rightarrow X < 52,15$

Tabel 4. 3 Kategori Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah (Y)

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$> 85,97$	9	13,4%	Tinggi
2	$52,15 - 85,97$	43	64,2%	Sedang
3	$< 52,15$	15	22,4%	Rendah
Jumlah		67	100%	

(Sumber: Data primer diolah, 2025)

Merujuk pada tabel di atas, dapat diketahui terdapat 13,4% memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah tinggi, 70,2% sedang, serta 16,4% rendah. Adapun pengelompokkan kategori disposisi matematis dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. 2 Kategorisasi Kemampuan Pemecahan Masalah

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan Kolmogorov Smirnov dimana bila signifikansi di bawah 0,05, sehingga data dikatakan tidak normal. Sebaliknya bila signifikansi di atas 0,05, sehingga data yang diuji terdistribusi normal.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		67	67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.44	79.69
	Std. Deviation	7.085	7.108
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.082
	Positive	.077	.056
	Negative	-.065	-.082
Test Statistic		.077	.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Merujuk pada tabel di atas dapat diketahui hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov didapatkan nilai Sig Asymp.Sig (2-tailed) 0,200 > 0,05. Karena nilai Sig melampaui 0,05. Maka dapat dinyatakan seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilaksanakan untuk memastikan apakah data yang akan dianalisis sesuai dengan garis linear ataupun tidak.

Tabel 4. 5 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	5876.013	65	90.400	3.774	.392
		Linearity	4759.600	1	4759.600	198.720	.045
		Deviation from Linearity	1116.412	64	17.444	.728	.754
	Within Groups		23.951	1	23.951		
	Total		5899.964	66			

Merujuk pada tabel di atas dapat diketahui hasil uji linearitas variabel menghasilkan nilai *Sig Deviation from Linearity* $0,754 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan antara disposisi matematis dan pemecahan masalah matematika mempunyai korelasi yang linear.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada korelasi satu variabel independen (X) yaitu disposisi matematis dengan variabel dependen (Y) kemampuan pemecahan masalah. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, artinya terdapat korelasi. Sebaliknya bila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, artinya tidak terdapat korelasi antara disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi relasi dan fungsi di kelas VIII MTs Raudatussyubhan Kabupaten Banjar.

Tabel 4. 6 Uji Korelasi

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.614**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67
Y	Pearson Correlation	.614**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan uji korelasi pada variabel disposisi matematis memiliki nilai Sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi relasi dan fungsi di kelas VIII MTs Raudatussyubhan Kabupaten Banjar. Nilai koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0,614 yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah, artinya disposisi matematis siswa yang tinggi maka akan semakin tinggi juga kemampuan dalam memecahkan masalah matematika siswa pada materi relasi dan fungsi di kelas VIII MTs Raudatussyubhan Kabupaten Banjar. Selain itu nilai koefisien korelasi 0,614 mengindikasikan kekuatan hubungan yang kuat antara disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi relasi dan fungsi di kelas VIII MTs Raudatussyubhan Kabupaten Banjar.

C. Pembahasan

Setelah melaksanakan perhitungan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesisi uji r maka diperoleh hasil dari penelitian ini. Mengacu pada temuan analisis data statistik deskriptif yang dilaksanakan dapat diketahui variabel disposisi matematis memiliki nilai rata-rata 86,79 serta standar deviasi 9,29. Kemudian variabel kemampuan pemecahan masalah memiliki nilai rata-rata 69,06 serta standar deviasi 16,91. Dapat dilihat bahwa siswa di kelas VIII MTs Raudatussyubhan Kabupaten Banjar dalam kategori sedang.

Selanjutnya, temuan penelitian ini yang dilaksanakan melalui uji korelasi diketahui nilai Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi relasi dan fungsi di kelas VIII MTs Raudatussyubhan Kabupaten Banjar. Hubungan ini menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,614 meindikasikan kekuatan hubungan yang kuat dan menunjukkan korelasi yang positif antara disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi relasi dan fungsi di kelas VIII MTs Raudatussyubhan Kabupaten Banjar.

Temuan ini sejalan dengan studi Melfin & Indrie, yang mengindikasikan terdapat hubungan yang signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Pada penelitian tersebut diperoleh koefisien korelasi 0,883 interpretasinya memiliki hubungan sangat kuat

dan menunjukkan korelasi yang positif.⁶⁵ Studi oleh Kamid, et.al. juga mengindikasikan temuan yang sama yaitu terdapat pertautan antara disposisi matematis dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai sig yang diperoleh $< 0,05$. Ini berarti disposisi matematis siswa yang meliputi aspek afektif siswa memiliki hubungan dengan aspek kognitif, dengan memiliki aspek afektif yang baik maka aspek kognitif siswa juga baik.⁶⁶

Temuan ini sejalan dengan studi oleh Erni didapatkan hasil terdapat dampak langsung positif disposisi matematis atas kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.⁶⁷ Selanjutnya menurut hasil penelitian Lena, et.al juga mengindikasikan disposisi matematis memiliki korelasi yang kuat dan positif dengan kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi 0,863 yang artinya mempunyai korelasi yang kuat serta mengindikasikan arah korelasi yang positif.⁶⁸

Selanjutnya dalam studi Lestari & Andiny juga menggambarkan terdapat dampak disposisi matematika atas kemampuan pemecahan masalah matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematika sangat dibutuhkan oleh siswa dalam

⁶⁵ Melfin Fahrul Fanani And Indrie Noor Aini, "Hubungan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Pokok Bahasan Bilangan Berpangkat," *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 2023, 113.

⁶⁶ Kamid Kamid Et Al., "The Relationship Between Students' Mathematical Disposition And Their Learning Outcomes," *Journal Of Education And Learning (Edulearn)* 15, No. 3 (August 1, 2021): 376, <https://doi.org/10.11591/edulearn.V15i3.17604>.

⁶⁷ Erni Puspitasari, "Pengaruh Disposisi Matematis Dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Jurnal Pendidikan Dasar* 8 (2017): 153, <https://doi.org/10.21009/jpd.081.12>.

⁶⁸ Lena Rahmawati, Adang Effendi, And Asep Amam, "Hubungan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Pada Pokok Bahasan Spldv," *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 3, No. 2 (June 30, 2022): 445, <https://doi.org/10.25157/J-Kip.V3i2.6704>.

belajar matematika, kemampuan ini akan membantu siswa dalam memahami materi serta meningkatkan hasil belajar matematika.⁶⁹

Kemampuan pemecahan masalah yang penting untuk mempelajari matematika mencakup kecakapan kognitif mendasar yang harus dimiliki siswa. Hal ini dikarenakan siswa akan memperoleh pengalaman dalam menerapkan berbagai konsep yang mereka kuasai untuk mengatasi serta menyelesaikan tantangan matematika, sehingga dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang tepat. NCTM menggambarkan pentingnya kemampuan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran matematika. NCTM menyatakan proses kognitif siswa mencakup lima kompetensi utama yang penting dalam pembelajaran matematika: kemampuan pemecahan masalah, penalaran, keterkaitan konseptual, komunikasi ide, dan kemampuan representasi.⁷⁰

Pada penelitian menurut Alfian Huda tersebut diketahui bahwa adanya hubungan antara disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan dalam kategori sedang. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah yang luar biasa cenderung memperlihatkan watak matematika yang unggul.⁷¹

Pada studi yang dilakukan menunjukkan hasil terdapat korelasi positif antara disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah. Korelasi ini

⁶⁹ Indah Lestari And Yuan Andinny, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Disposisi Matematika," *Griya Journal Of Mathematics Education And Application* 3, No. 3 (November 29, 2023): 512, <https://doi.org/10.29303/Griya.V3i3.357>.

⁷⁰ Uswatun Hasanah Ali Suwito, Aprilia Dwi Handayani, And Dian Devita Yohanie, "Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Pada Materi Kubus Dan Balok Ditinjau Dari Kemampuan Matematika," *Efektor* 8, No. 2 (November 30, 2021): 111, <https://doi.org/10.29407/E.V8i2.15984>.

⁷¹ Ali Suwito, Handayani, And Yohanie, 120.

memiliki tingkat korelasi yang kuat, yang menunjukkan adanya potensi hubungan yang mendalam antara aspek disposisi matematis dengan langkah konkrit dalam menyelesaikan masalah matematika. Berdasarkan hasil penelitian, guru dapat menerapkan pembelajaran yang menarik untuk mendorong perkembangan disposisi matematis yang positif dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan peran disposisi matematis terhadap kemampuan matematika lainnya.⁷²

Untuk meningkatkan disposisi matematis dan keterampilan pemecahan masalah, perhatian harus diberikan pada proses pembelajaran. Hal ini karena pengalaman siswa di kelas dengan guru matematika dapat memengaruhi disposisi matematis mereka, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi akademik mereka. Pada penelitian Apro & Gida bahwa terdapat korelasi positif sedang antara disposisi matematis atas kemampuan pemecahan masalah dengan korelasi 0,556 serta koefisien determinasi 0,309 pada taraf signifikan 0,05. Ini mengindikasikan disposisi matematis berkontribusi positif atas kemampuan pemecahan masalah.⁷³

Pemecahan masalah merupakan sasaran pembelajaran utama matematika. Selaras dengan tujuan pembelajaran tersebut, Gagne menegaskan pemecahan masalah merupakan keterampilan kognitif yang paling tinggi sekaligus rumit di antara berbagai kemampuan belajar. Pemecahan masalah merupakan bagian

⁷² Yani Astika Lomri And Dadan Dasari, "The Correlation Between Mathematical Disposition And Problem Solving In Junior High School Students," *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, No. 1 (January 10, 2024): 73, <https://doi.org/10.33365/Jm.V6i1.3041>.

⁷³ Apri Kurniawan And Gida Karisma, "Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 3, No. 2 (2020): 99, <https://doi.org/10.22460/Jpmi.V3i1.P99-108>.

mendasar dari pendidikan matematika karena dapat menumbuhkan pemahaman konseptual serta keterampilan kognitif siswa.

Kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis ini dapat meningkat melalui sistem pembelajaran yang sesuai serta efektif. Studi oleh Febrina, et.al menyatakan kemampuan pemecahan masalah matematis serta disposisi matematis siswa kelas XI MIPA 2 pada pokok bahasan barisan serta deret aritmatika dan geometri dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran problem based learning berbasis e-learning. E-learning sebagai suatu sistem ataupun konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.⁷⁴

Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi relasi dan fungsi di kelas VIII MTs Raudhatussuyubban Kabupaten Banjar. Artinya, semakin tinggi disposisi matematis siswa, semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi cenderung lebih tekun dalam menghadapi dan memecahkan soal matematika. Sehingga, disposisi matematis penting dimiliki siswa untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika.

⁷⁴ Febriana Kurniawati, Lukita Ambarwati, And Lukman El Hakim, "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Siswa Kelas Xi Sman 1 Cikarang Pusat Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis E-Learning," *Jrpms (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)* 6 (2022): 2.